

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKTIVITAS
MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN DAN KONSERVASI HUTAN
MANGROVE DI PESISIR TANGKOLAK, DESA SUKAKERTA, KECAMATAN
CILAMAYA WETAN, KABUPATEN KARAWANG**

PUTRA DAMAY INDRIANTO¹, SLAMET ABADI², KUSWARINI SULANDJARI³
fakultas pertanian, universitas singaperbangsa karawang

ABSTRAK

Wilayah pesisir mangrove merupakan daerah yang rentan terhadap perubahan dan tekanan yang berasal dari alam maupun akibat aktivitas manusia. Tangkolak merupakan suatu dusun yang mempunyai hutan mangrove seluas 70 hektar, Hutan mangrove mempunyai manfaat secara ekonomi dan sosial jika dikelola secara maksimal. Oleh karena itu perlu diketahui apa saja pemanfaatan dan aktivitas masyarakat dalam konservasi agar ekosistem dan sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini memiliki tujuan: Mengidentifikasi aktifitas masyarakat dalam pemanfaatan dan konservasi hutan mangrove serta faktor-faktor yang berpengaruh. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Sample penelitian menggunakan metode *Slovin* sejumlah 61 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara. Analisis data dengan skor, kategori dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan mangrove tertinggi terdapat pada perikanan, kemudian kayu bakar, obat-obatan, dan bahan konsumsi. Aktivitas konservasi tertinggi pada penyampaian/mengajak orang lain, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, bantuan tenaga dan material. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel karakteristik personal, motivasi, dan lingkungan masyarakat terhadap variabel aktivitas masyarakat, dan secara parsial variabel lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap variabel aktivitas masyarakat, sedangkan variabel karakteristik personal dan variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas masyarakat. Kegiatan pemanfaatan mangrove perlu ditingkatkan dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat supaya masyarakat paham dan mampu memaksimalkan pemanfaatan serta memberikan nilai ekonomi. Selain itu masyarakat perlu dibekali pengetahuan dan teknologi sehingga produk olahan mangrove dapat dipasarkan secara luas.

Kata Kunci: *aktivitas, konservasi, mangrove, pemanfaatan.*

ABSTRACT

Mangrove coastal areas are areas that are vulnerable to changes and pressures originating from nature or as a result of human activities. Tangkolak is a hamlet that has a mangrove forest of 70 hectares. Mangrove forests have economic and social benefits if managed optimally. Therefore it is necessary to know what are the uses and activities of the community in conservation so that ecosystems and natural resources can be utilized optimally. This study has the objectives: To identify community activities in the utilization and conservation of mangrove forests and the influencing factors. The research method used is qualitative and quantitative methods. The research sample used the Slovin method with a total of 61 respondents. Data collection was carried out through direct observation and interviews. Data analysis with scores, categories and multiple linear regression analysis. The results showed that the highest utilization of mangroves was found in fisheries, then firewood, medicines, and consumption materials. The highest conservation activities in conveying/inviting other people, nurseries, planting, maintenance, labor and material assistance. Simultaneously there is a significant influence between the variables of personal characteristics, motivation, and community environment on community activity variables, and partially community environment variables have a significant effect on community activity variables, while personal characteristic variables and motivational variables do not have a significant effect on community activities. Mangrove utilization activities need to be increased by providing training and counseling to the community so that the community understands and is able to maximize utilization and provide

economic value. In addition, the community needs to be equipped with knowledge and technology so that processed mangrove products can be widely marketed.

Keywords: *activity, conservation, mangrove, utilization*

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan suatu daerah dengan peralihan antara daratan dan lautan yang dimana daerah tersebut terdapat berbagai macam ekosistem alami seperti hutan mangrove serta terumbu karang, yang dimana mampu menahan atau meminimalisir ombak laut ke daerah permukiman.

Hutan mangrove mempunyai peranan dalam ekosistem yang berfungsi sebagai pelindung terhadap hempasan gelombang dan arus, sebagai tempat mencari makan, berkembang biak berbagai jenis biota laut. Devita (2015) mengatakan bahwa sifat dan bentuk yang dimiliki dari ekosistem mangrove sangat khas serta mempunyai fungsi dan manfaat yang beranekaragam bagi masyarakat sekitar kawasan hutan mangrove maupun bagi makhluk hidup lainnya yang berada di wilayah tersebut.

Tangkolak merupakan suatu dusun pesisir yang terletak di Desa Sukakerta Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. Di Desa Sukakerta terdapat tanah hutan mangrove seluas 70 hektar (Pemerintahan Desa Sukakerta, 2015). Hingga akhir tahun 2015 Dusun Tangkolak

merupakan hutan bakau yang tidak terawat dan sebagian lahan dibuat tambak dengan merusak pohon mangrove.

Pemanfaatan mangrove secara berlebihan akan merusak dan pada akhirnya dapat menyebabkan hilangnya sumberdaya hutan mangrove. Selain itu pembukaan areal lahan hutan mangrove ternyata dapat menimbulkan masalah kesehatan, hal ini telah dibuktikan bahwa populasi nyamuk meningkat sebagai akibat ditebangnya hutan mangrove. Bahkan akan menimbulkan kerawanan terhadap wabah malaria, oleh karena itu perlu diimbangi oleh konservasi mangrove guna menjaga kestabilan ekosistem hutan mangrove.

Menurut Daryanto (2013) menyatakan bahwa konservasi adalah upaya yang dilakukan manusia untuk melestarikan atau melindungi alam. Konservasi merupakan pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.

Manfaat mangrove yang cukup banyak maka pengelolaan dan perawatan

kawasan konservasi hutan mangrove perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove dijelaskan bahwa sistem penyangga kehidupan dan kekayaan alam yang nilainya sangat tinggi, oleh sebab itu perlu upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan secara lestari untuk kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu diketahui apa saja aktifitas masyarakat dalam pemanfaatan dan konservasi mangrove yang telah dilakukan serta menganalisis apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat di daerah pesisir Dusun Tangkolak.

TINJAUAN PUSTAKA

Aktivitas Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Pada umumnya masyarakat pesisir memiliki budaya yang berorientasi selaras dengan alam sehingga teknologi memanfaatkan

sumberdaya alam adalah teknologi adaptif dengan kondisi pesisir.

Pengertian Mangrove

Hutan mangrove secara umum didefinisikan sebagai hutan yang keberadaannya terdapat didaerah-daerah yang terdapat genangan air laut serta dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut dan terdapat lumpur, berpasir, atau tanah berpasir. Mangrove banyak di jumpai di wilayah pesisir yang terlindung dari gempuran ombak dan daerah yang landai. Mangrove tumbuh optimal di wilayah pesisir yang memiliki muara sungai besar dan delta yang aliran airnya banyak mengandung lumpur. (Saru, 2014)

Pemanfaatan hutan mangrove

Berikut akan disampaikan lebih rinci oleh Ghufuran (2012) mengenai manfaat ekonomi hutan mangrove, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan konservasi tiap daerah:

1. Pohon atau kayu pada hutan bakau menghasilkan kayu bernilai ekonomi tinggi, yang telah dimanfaatkan sejak lama. Kayu dimanfaatkan sebagai bahan konstruksi, seperti pembuatan rumah, pelabuhan, dan sebagainya. Kayu juga dimanfaatkan untuk bahan bakar/kayu bakar, termasuk produksi arang.

2. Air buah dan kulit akar mangrove muda dapat digunakan untuk mengusir nyamuk. Air buah tancang dapat digunakan untuk membersihkan mata sedangkan kulitnya dapat digunakan untuk obat sakit perut dan menurunkan demam. Daun mangrove apabila dimasukkan dalam air juga bisa menjadi bahan pembius ikan.
3. Hasil hutan lainnya adalah madu, berbagai hewan buruan seperti ular, burung dan telurnya, termasuk berbagai hewan yang dilindungi yang dimanfaatkan bila berhasil dibudidayakan. Buah dan bunga dari tumbuhan mangrove juga dimanfaatkan sebagai bahan pangan pengganti karbohidrat.
4. Menjadi tempat habitat beberapa spesies ikan yang bernilai ekonomi tinggi penghuni ekosistem hutan bakau diantaranya adalah kakap, belanak, kuwe, tembang, teri, mujair, ikan hias, dan lainnya.
5. Ekosistem hutan bakau dengan tumbuhan yang rimbun dan mempunyai berbagai biota merupakan salah satu tempat rekreasi atau wisata yang nyaman.

Konservasi Hutan Mangrove

Konservasi adalah pengelolaan penggunaan manusia atas biosfer sehingga

dapat menghasilkan manfaat berkelanjutan terbesar pada generasi sekarang, sementara memelihara potensinya untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi generasi-generasi masa depan (Abdullah, 2015).

Manfaat Konservasi

Manfaat dari kawasan konservasi terhadap ekosistem (Sora, 2015), diantaranya sebagai berikut ini:

1. Untuk melindungi kekayaan ekosistem alam dan memelihara proses – proses ekologi maupun keseimbangan ekosistem secara berkelanjutan.
2. Untuk melindungi spesies flora dan fauna yang langka atau hampir punah.
3. Untuk melindungi ekosistem yang indah, menarik dan juga unik.
4. Untuk melindungi ekosistem dari kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam, mikro organisme dan lain-lain.
5. Untuk menjaga kualitas lingkungan supaya tetap terjaga, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pesisir Tangkolak Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang. Lokasi ini dipilih dengan sengaja, dikarenakan Dusun Tangkolak merupakan daerah pesisir pantai di Karawang yang memiliki luas

hutan mangrove sekitar 70 ha dengan potensi terdapat pemanfaatan serta aktivitas rehabilitas mangrove. Waktu penelitian akan berlangsung pada bulan Mei - Juni 2022.

Analisis data menggunakan metode deskriptif persentasi serta metode nilai. Metode nilai menuju skala likert dengan nilai tertinggi 5 dan terendah 1 . Analisis nilai dilakukan dengan mengalikan frekusensi dan tiap nilai kategori kemudian di jumlahkan (Rumusan masalah 1 dan 2)

Serta terdapat Uji Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel. (Rumusan masalah 3)

HASIL PEMBAHASAN

Pemanfaatan Mangrove

Pengamatan yang dilakukan pada Pesisir Tangkolak, Desa Sukakerta, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang terdapat beberapa pemanfaatan kayu bakar seperti pada tabel 1.

Tabel 1 : Pemanfaatan Kayu Bakar

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid Jarang	4	6.6	6.6
Sering	24	39.3	39.3
Selalu	33	54.1	54.1
Total	61	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 1 , dari 61 responden dalam pemanfaatan kayu bakar terdapat 4 orang (6,60%) masih jarang,

lalu terdapat 24 orang (39,30%) sering melakukan pemanfaatan kayu bakar, dan 33 orang (54,00%) selalu dalam pemanfaatan kayu bakar.

Pengamatan yang dilakukan pada Pesisir Tangkolak, Desa Sukakerta, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang terdapat pemanfaatan bahan konstruksi seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Pemanfaatan Bahan Konstruksi

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid Tidak Pernah	56	91.8	91.8
Pernah	5	8.2	8.2
Total	61	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 2, dari 61 terdapat 56 orang (91,80%) tidak pernah memanfaatkan sebagai bahan konstruksi, lalu terdapat 5 orang (8,20%) pernah melakukan pemanfaatan.

Pengamatan yang dilakukan pada Pesisir Tangkolak, Desa Sukakerta, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang terdapat pemanfaatan bahan obat-obatan seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Pemanfaatan bahan obat-obatan

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.6	1.6
	Pernah	2	3.3	3.3
	Jarang	11	18.0	18.0
	Sering	33	54.1	54.1
	Selalu	14	23.0	23.0
	Total	61	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas, dari 61 responden terdapat 1 orang (1,60%) tidak pernah, lalu 2 orang (3,30%) pernah, selanjutnya 11 orang (18,00%) jarang, 33 orang (54,10%) sering dan 14 orang (23,00%) selalu memanfaatkan mangrove sebagai obat-obatan oleh masyarakat.

Pengamatan yang dilakukan pada Pesisir Tangkolak, Desa Sukakarta, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang terdapat pemanfaatan perikanan seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Pemanfaatan Perikanan

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Jarang	2	3.3	3.3
	Sering	23	37.7	37.7
	Selalu	36	59.0	59.0
	Total	61	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari 61 responden terdapat 2 orang (3,30%) jarang, lalu 23 orang (37,70%) sering, dan 36 orang (59,00%) selalu melakukan pemanfaatan perikanan di daerah pesisir Tangkolak. Pengamatan yang dilakukan

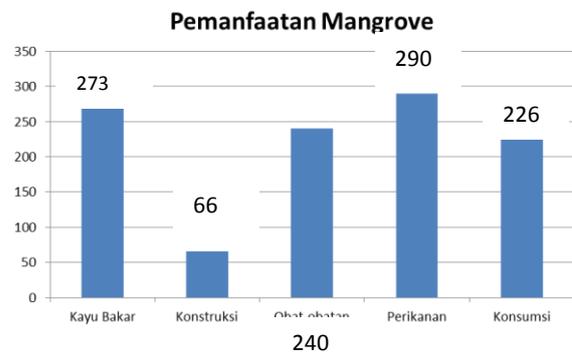
pada Pesisir Tangkolak, Desa Sukakarta, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang terdapat pemanfaatan bahan konsumsi seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Pemanfaatan Bahan Konsumsi

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.6	1.6
	Pernah	5	8.2	8.2
	Jarang	18	29.5	29.5
	Sering	24	39.3	39.3
	Selalu	13	21.3	21.3
	Total	61	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 5 diatas, dari 61 responden terdapat 1 orang (1,60%) tidak pernah, lalu 5 orang (8,20%) pernah, selanjutnya 18 orang (29,50%) jarang, 24 orang (39,30%) sering dan 13 orang (21,30%) selalu menggunakan mangrove sebagai bahan konsumsi.

Hasil rekapitulasi perkalian antara nilai dan frekuensi menjadi bahan penarikan kesimpulan tentang pemanfaatan mangrove. Hasil perkalian tersebut disajikan pada gambar 1.



Berdasarkan gambar 1. Dapat diketahui bahwa pemanfaatan mangrove yang memberikan nilai tertinggi yaitu

sebesar 290 pada indikator perikanan. Nilai tersebut didapat dengan melakukan perkalian frekuensi hasil kuesioner dan tiap nilai kategori kemudian di jumlahkan. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pemanfaatan mangrove dalam perikanan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Tangkolak banyak memberikan nilai ekonomi.

Aktivitas Konservasi

Pengamatan yang dilakukan pada Pesisir Tangkolak, Desa Sukakarta, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang terdapat aktivitas konservasi seperti pembibitan pada tabel 6.

Tabel 6. Aktivitas Pembibitan

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid Jarang	3	4.9	4.9
Sering	44	72.1	72.1
Selalu	14	23.0	23.0
Total	61	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 6, dari 61 responden terdapat 3 orang (4,90%) jarang, lalu 44 orang (72,10%) sering bahwa melakukan pembibitan, dan 14 orang (23,00%) selalu.

Pengamatan yang dilakukan pada Pesisir Tangkolak, Desa Sukakarta, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang terdapat aktivitas konservasi seperti penanaman pada tabel 7.

Tabel 7. Aktivitas Penanaman

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid Pernah	1	1.6	1.6
Jarang	10	16.4	16.4
Sering	27	44.3	44.3
Selalu	23	37.7	37.7
Total	61	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 7, dari 61 responden terdapat 27 orang (44,30%) sering dan 23 orang (37,70%) masyarakat selalu melakukan penanaman. Masyarakat dusun Tangkolak biasanya melakukan penanaman mangrove pada saat pagi hari yang dimana air laut sedang surut dan ombak tidak terlalu besar.

Pengamatan yang dilakukan pada Pesisir Tangkolak, Desa Sukakarta, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang terdapat aktivitas konservasi seperti pemeliharaan pada tabel 8.

Tabel 8. Aktivitas Pemeliharaan

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid Jarang	13	21.3	21.3
Sering	31	50.8	50.8
Selalu	17	27.9	27.9
Total	61	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 8, dari 61 responden terdapat 13 orang (21,30%) jarang, lalu 31 orang (50,80%) sering melakukan pemeliharaan mangrove, dan 17 orang (27,90%) masyarakat selalu.

Pengamatan yang dilakukan pada Pesisir Tangkolak, Desa Sukakarta,

Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang terdapat aktivitas konservasi seperti Penyampaian/mengajak orang lain pada tabel 9.

Tabel 9. Penyampaian/Mengajak

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid Jarang	2	3.3	3.3
Sering	30	49.2	49.2
Selalu	29	47.5	47.5
Total	61	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 9, dari 61 responden terdapat 30 orang (49,20%) bahwa masyarakat sering mengajak orang lain dalam pengelolaan mangrove, serta tidak pernah ada paksaan dari masyarakat dalam mengajak orang dalam pengelolaan.

Pengamatan yang dilakukan pada Pesisir Tangkolak, Desa Sukakarta, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang terdapat aktivitas konservasi seperti memberikan bantuan dana pada tabel 10.

Tabel 10. Bantuan Dana

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid Tidak Pernah	50	82.0	82.0
Pernah	8	13.1	13.1
Jarang	2	3.3	3.3
Selalu	1	1.6	1.6
Total	61	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 10, dari 61 responden terdapat 50 orang (82,00%)

masyarakat tidak pernah memberikan bantuan dana., lalu tidak pernah ada pemungutan biaya pada pengelolaan mangrove.

Pengamatan yang dilakukan pada Pesisir Tangkolak, Desa Sukakarta, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang terdapat aktivitas konservasi seperti memberikan bantuan tenaga pada tabel 11.

Tabel 11. Bantuan Tenaga

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid Jarang	10	16.4	16.4
Sering	39	63.9	63.9
Selalu	12	19.7	19.7
Total	61	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 11, dari 61 responden terdapat 39 orang (63,90%) bahwa masyarakat sering turut berpartisipasi dalam pengelolaan tanpa imbalan, dan masyarakat sering melakukan pengelolaan dengan inisiatif dan kesadaran mereka sendiri.

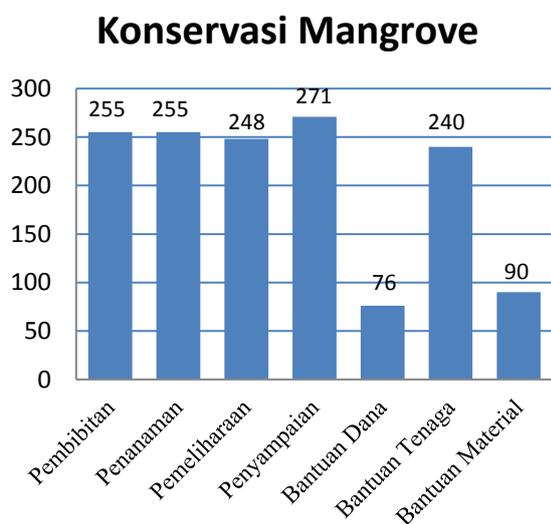
Pengamatan yang dilakukan pada Pesisir Tangkolak, Desa Sukakarta, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang terdapat aktivitas konservasi seperti memberikan bantuan material pada tabel 12.

Tabel 12. Bantuan Material

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid Tidak Pernah	35	57.4	57.4
Pernah	23	37.7	37.7
Jarang	3	4.9	4.9
Total	61	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas, dari 61 responden terdapat 35 orang (57,40%) tidak pernah bahwa masyarakat memberikan bantuan material terhadap pengelolaan mangrove, lalu 23 orang (37,70%) Pernah, dan 3 orang (4,90%) Jarang.

Hasil rekapitulasi perkalian antara nilai dan frekuensi menjadi bahan penarikan kesimpulan tentang aktivitas konservasi mangrove. Hasil perkalian tersebut disajikan pada gambar 2.



Berdasarkan gambar 2. Dapat diketahui bahwa aktivitas konservasi mangrove yang memberikan nilai tertinggi

yaitu sebesar 271 pada indikator penyampaian atau mengajak orang lain dalam konservasi. Nilai tersebut didapat dengan melakukan perkalian frekuensi hasil kuesioner dan tiap nilai kategori kemudian di jumlahkan.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa masyarakat sangat peduli terhadap kawasan mangrove, sebab dalam konservasi masyarakat tidak hanya melakukan rehabilitas tetapi turut mengajak teman ataupun keluarga guna menimbulkan rasa kepedulian terhadap kawasan mangrove yang berada di Dusun Tangkolak.

Analisis Linier Berganda

Uji Instrumen

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai Sig. < 0,05 maka dapat dikatakan valid dan jika nilai Sig. > 0,05 maka dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai Sig. < 0,05 maka dapat dikatakan valid dan jika nilai Sig. > 0,05 maka dapat dikatakan tidak valid.

Pada variabel Karakteristik Personal (X1.1) hingga (X1.5) dari masing-masing pernyataan memiliki nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan semua valid. Terlihat bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen

Karakteristik Personal (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha $0,697 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan reliabel.

Pada variabel Motivasi (X2) dari masing-masing pernyataan memiliki nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan semua valid, terkecuali pada pertanyaan 2 dan 3 memiliki nilai Sig $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak valid. Terlihat bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen Motivasi (X2) memiliki nilai Cronbach's Alpha $0,549 < 0,60$ sehingga dapat dikatakan tidak reliabel.

Pada variabel Lingkungan Masyarakat (X3) dari masing-masing pernyataan memiliki nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan semua valid. Terlihat bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen Lingkungan Masyarakat (X3) memiliki nilai Cronbach's Alpha $0,706 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan reliabel.

Pada variabel Aktivitas Masyarakat (Y) dari masing-masing pernyataan memiliki nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan semua valid. Terlihat bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen Aktivitas Masyarakat (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha $0,774 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan kriteria jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Pada uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan kriteria jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau Jika nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Pada variabel Karakteristik Personal (X1) memiliki nilai Tolerance $0,678 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF $1,474 < 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Pada variabel Motivasi (X2) memiliki nilai Tolerance $0,618 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF $1,618 < 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Pada variabel Lingkungan Masyarakat (Y) memiliki nilai Tolerance $0,696 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF $1,437 < 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan kriteria jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Jika dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) pada variabel Karakteristik Personal, Motivasi dan Lingkungan Masyarakat memiliki nilai $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

1. Uji t

Berdasarkan kriteria jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent dan jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent

Pada variabel Karakteristik Personal (X_1) memiliki nilai Sig. $0,296 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Aktivitas Masyarakat.

Pada variabel Motivasi (X_2) memiliki nilai Sig. $0,140 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Aktivitas Masyarakat.

Pada variabel Lingkungan Masyarakat (X_3) memiliki nilai Sig. $0,000 < 0,05$

maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga berpengaruh signifikan terhadap variabel Aktivitas Masyarakat.

2. Uji F

Berdasarkan kriteria jika Sig. $\geq 0,05$ maka H_0 diterima artinya Anova tidak signifikan / tidak beda nyata dan jika Sig. $< 0,05$ H_0 ditolak artinya Anova signifikan / beda nyata.

Hasil uji F memperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya Anova signifikan antar variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determeniasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas.

Koefisien determinasi atau R-square sebesar $0,686 \times 0,686 = 0,474$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent (karakteristik personal, motivasi, dan lingkungan masyarakat) mampu menerangkan atau menjelaskan variabel dependen (aktivitas masyarakat (Y)) sebesar 47%

Jika $100\% - 47\%$ maka menghasilkan 53% artinya bahwa terdapat 53% dipengaruhi oleh faktor luar atau variabel lain di luar selain variabel independent yang diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pemanfaatan mangrove yang dilakukan pada masyarakat Dusun Tangkolak tertinggi pada perikanan kemudian kayu bakar, obat-obatan, dan bahan konsumsi. Perikanan ini biasanya diolah masyarakat sebagai makanan konsumsi atau dijual secara mentah ke tangkulak. Hasil dari penjualan inilah yang menjadi salah satu nilai tambah ekonomi bagi masyarakat Dusun Tangkolak.
2. Aktivitas masyarakat dalam konservasi mangrove di Dusun Tangkolak tertinggi pada penyampaian atau mengajak orang lain kemudian pembibitan, penanaman, pemeliharaan, bantuan tenaga dan material dalam konservasi. Hasil ini memberikan gambaran bahwa masyarakat sangat peduli terhadap kawasan mangrove. Sebab dalam konservasi masyarakat tidak hanya melakukan rehabilitasi tetapi turut mengajak teman ataupun keluarga guna menimbulkan rasa kepedulian terhadap kawasan mangrove yang berada di Dusun Tangkolak.
3. Karakteristik personal (X1), motivasi (X2), dan lingkungan masyarakat (X3) berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel aktivitas masyarakat (Y) atau dengan

kata lain H_0 ditolak. Selanjutnya karakteristik personal (X1) dan variabel Motivasi (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel aktivitas masyarakat (Y), sementara variabel Lingkungan Masyarakat (X3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel aktivitas masyarakat (Y).

Saran

1. Pada kegiatan pemanfaatan mangrove saat ini sebaiknya perlu ditingkatkan mulai dari pengolahan dan pemasaran, serta masyarakat perlu dibekali pengetahuan dan teknologi yang maksimal sehingga penjualan produk olahan mangrove dapat diperluas.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi pada aktivitas masyarakat tidak berpengaruh, oleh sebab itu perlu adanya kegiatan pelatihan atau penyuluhan kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat paham dan mampu memanfaatkan mangrove secara maksimal serta memberikan nilai tambah ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah M, *Hukum Konservasi Sumber daya Alam dan Ekosistemnya*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2015.

- Daryanto. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media
- Devitha. 2015. *Potensi Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove Di Desa Kulu, Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*. Tesis (online). Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor Bogor. [Dikutip pada tanggal 2 Juli 2022]
- Ghufran, M. dan Kordi. 2012. *Ekosistem Mangrove: Potensi, Fungsi, dan Pengelolaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintahan Desa Sukakarta. 2015. *Profil Desa Sukakarta*. Tahun 2015-2019.
- Sora, N. 2015. “*Pengertian Konservasi dan Tujuannya serta Manfaatnya Terjelas*”.Diakses dari <http://www.pengertianku.net/2015/08/pengertiankonservasi-dan-tujuannya-serta-manfaatnya.html> [15 Januari 2022].
- Saru, A. 2014. *Potensi Ekologi Dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Wilayah Pesisir*. IPB PreSelalu. Bogor